

PERANAN INDUSTRI MEUBEL DALAM MENYERAP TENAGA KERJA DI KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN

M. Hidayat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : muhammad_hidayatse@yahoo.co.id

Risma Ridayanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Email :

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran strategis industri meubel dalam menyerap tenaga kerja, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat industri meubel dalam penyerapan tenaga kerja serta meramalkan berapa besar jumlah tenaga kerja yang terserap lima tahun yang akan datang di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diolah adalah data *time series* yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa dari tahun 2007 sampai 2016. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan trend dengan rumus peramalan $Y = a + bX + cX^2$. Hasil analisis diperoleh peran strategis industri meubel dalam menyerap tenaga kerja sangat kecil, persentase tingkat kontribusi tenaga kerja industri meubel Kabupaten Gowa dalam periode sepuluh tahun terakhir (2007-2016), hanya mencapai rata-rata 0,05 % per tahun. Faktor pendukung industri meubel dalam penyerapan tenaga kerja adalah produk meubel sudah menjadi kebutuhan oleh banyak konsumen, kemudahan dalam mencari calon tenaga kerja. Faktor penghambat yaitu kurangnya modal kerja, bantuan modal, peralatan, pelatihan dibutuhkan dari pemerintah, serta promosi keluar daerah diharapkan bisa difasilitasi agar usaha meubel dapat berkembang dan bersaing dengan daerah lain. Ramalan jumlah tenaga kerja yang terserap lima tahun yang akan datang pada industri meubel Kabupaten Gowa tahun 2017 sampai 2021 mengalami peningkatan, melihat hasil ramalan tersebut pada tahun 2017 sebanyak 387,59 dan tahun 2021 sebanyak 638,23 tenaga kerja.

Kata Kunci : Industri Meubel, Tenaga Kerja, Penyerapan Tenaga Kerja

THE ROLE OF THE FURNITURE INDUSTRY IN ABSORBING LABOR IN GOWA DISTRICT SOUTH SULAWESI PROVINCE

M. Hidayat

Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar

Email : muhammad_hidayatse@yahoo.co.id

Risma Ridayanti

Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar

Email :

ABSTRACT

This study aims to determine the strategic role of the furniture industry in absorbing workers, knowing the supporting factors and inhibiting factors of the furniture industry in the employment of workers and predicting how much the number of workers absorbed in the next five years in Gowa Regency, South Sulawesi Province. Data processed is time series data obtained from the Department of Trade and Industry of Gowa Regency from 2007 to 2016. Data were analyzed using descriptive analysis and trends with forecasting formulas $Y = a + bX + cX^2$. The results of the analysis show

that the strategic role of the furniture industry in absorbing labor is very small, the percentage of the contribution of the industrial labor force of the Gowa Regency in the last ten years (2007-2016), reaching an average of 0.05% per year. Factors supporting furniture industry in the absorption of labor are furniture products have become a necessity by many consumers, ease in finding prospective workers. The inhibiting factors are lack of working capital, capital assistance, equipment, training needed from the government, and promotion out of the region, which is expected to be facilitated so that furniture businesses can develop and compete with other regions. The forecast number of workers absorbed in the next five years in the furniture industry in Gowa Regency in 2017 to 2021 has increased, seeing the results of the forecast in 2017 were 387.59 and in 2021 there were 638.23 workers.

Key words : Furniture Industry, Labor, Absorption of Labor

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai industri, berarti kita berbicara mengenai pembangunan. Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), telah dirumuskan bahwa pembangunan industri merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk mengubah struktur ekonomi dengan titik berat kekuatan industri yang didukung oleh bidang pertanian yang kuat.

Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju dan maupun taraf hidup yang bermutu.

Menurut Arsyad (2010) menyatakan bahwa pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja.

Menurut Dumairy (dalam Samrowi, 2007) mengatakan produk-produk industrial selalu memiliki dasar tukar (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Pernyataan ini menjelaskan bahwa sektor industri memberikan peran dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.

Pengembangan industri berarti membuka lapangan kerja dan ini berarti mengurangi jumlah pengangguran. Namun produktifitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan sehingga kesejahteraan pekerjaan dapat terwujud karena tingginya produktifitas berarti keuntungan akan tinggi dan upah juga tinggi.

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia menghadapi suatu persoalan yang juga dihadapi negara-negara berkembang lainnya. Masalah tersebut merupakan masalah pengangguran, dimana jumlah pertambahan tenaga kerja yang begitu tidak seimbang dengan tersedianya lapangan kerja sehingga menimbulkan pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat rentan dalam pembangunan suatu negara, yang jika tidak dilakukan suatu tindakan untuk menanggulangi masalah ini akan berdampak negatif terhadap aspek-aspek lainnya, baik aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan. Dalam hal ini untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia pemerintah bekerjasama dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Jepang, Singapura dan lain-lain. Melakukan suatu program pengerahan TKI keluar negeri karena dengan cara ini selain untuk mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat juga untuk menambah devisa negara. Karena itu langkah yang diambil oleh pemerintah antara lain dengan menetapkan pengembangan usaha mandiri disektor informal sebagai terobosan guna memperluas kesempatan kerja.

Fungsi sektor informal utamanya sebagai penyanggah pengaman perekonomian negara. Pandangan konsep ekonomi kebijakan yang ditetapkan pemerintah diusahakan untuk membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan. Industri demi industri terus dikembangkan baik itu dari pemerintah maupun dari pihak swasta guna menyerap tenaga kerja yang ada. Industri-industri yang terus dikembangkan itu antara lain seperti industri pengolahan, industri kecil dan kerajinan rakyat, jasa angkutan, perdagangan dan banyak juga industri lainnya. Untuk meningkatkan perindustrian, maka yang harus diperhatikan adalah industri yang digunakan oleh masyarakat yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin, seperti industri kecil. Dengan demikian proses industrialisasi lebih dimantapkan guna mendukung perkembangan industri sebagai penggerak utama laju pertumbuhan perekonomian dan perluasan lapangan kerja.

Selain itu modal juga merupakan alat yang dapat mendorong pertumbuhan kesempatan kerja. Dengan adanya modal, maka dapat mengembangkan usaha atau menambah unit-unit usaha, dengan pengembangan usaha akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Dalam proses produksi tenaga kerja juga memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Berfungsi sebagai kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, undang-undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa proses industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju proses pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka peran industri semakin penting dalam peningkatan perekonomian. Kondisi ini juga berlaku di Kabupaten Gowa. Kabupaten Gowa memiliki 17 pembagian lapangan usaha yang berperan dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gowa.

Tabel 1.

Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten Gowa Tahun 2016

Lapangan Usaha PDRB	2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.44
Pertambangan dan Penggalian	13.55
Industri Pengolahan	8.13
Pengadaan Listrik dan Gas	14.12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.35
Konstruksi	7.89
Perdagangan Besar dan Eceran	10.50
Transportasi dan Pergudangan	5.29
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.88
Informasi dan Komunikasi	10.27
Jasa Keuangan dan Asuransi	14.27
Real Estate	9.05
Jasa Perusahaan	7.35
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.23
Jasa Pendidikan	6.12
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.91
Jasa lainnya	7.28
PDRB	7.63

Tabel di atas dapat diketahui industri kecil dan menengah memiliki prospek yang positif untuk terus dikembangkan, dimana industri kecil dan menengah dianggap mampu menambah penyediaan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa.

Bertambahnya lapangan kerja yang tersedia merupakan keuntungan bagi masyarakat karena akan mempermudah masyarakat memasuki pasar kerja. Di Kabupaten Gowa berkembang berbagai sub sektor industri, yang mencakup sub sektor industri besar dan kecil. Berkembangnya sub sektor industri ini diharapkan dapat menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa, tidak saja dari segi penyediaan lapangan pekerjaan tetapi juga sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Jenis industri yang cocok untuk tujuan tersebut yaitu industri kecil karena peranan industri kecil itu sendiri dalam konteks nasional maupun lokal, pada dasarnya berwujud penyerapan tenaga kerja. Peranan industri kecil sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan distribusi pendapatan.

Secara umum industri yang ada di pedesaan yaitu industri kecil, industri rumah tangga maupun industri kerajinan, dimana di dalam industri tersebut tidak memerlukan pendidikan yang tinggi tetapi memerlukan suatu keterampilan, ketelitian dan ketekunan para pekerja. Industri meubel yang dikembangkan oleh sebahagian masyarakat Kabupaten Gowa merupakan industri padat karya yang membutuhkan kreatifitas tinggi dimana untuk mendapatkan hasil pengolahan garapan meubel yang maksimal dan berkualitas, Hadirnya industri meubel ini di pedesaan sangat berperan dalam menyumbangkan peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Di samping itu alasan industri kecil meubel tetap dipertahankan karena dapat memperkuat kedudukan pengusaha nasional yang mudah bergerak dibidang ini dan merupakan modal bagi pembangunan yang mendasarkan pada sumber bahan pertanian dan bahan lokal lainnya yang hasilnya dapat dijual ke pasaran dalam negeri maupun luar negeri.

Industri meubel juga salah satu komoditi ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara sesudah minyak dan gas. Sebagai *home industry* yang memiliki nilai seni yang cukup tinggi, sehingga industri meubel di Indonesia mampu memenuhi kebutuhan masyarakat manca negara. Upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan rencana kebijaksanaan pembangunan sektor industri kecil, khususnya sub sektor industri meubel, bertujuan untuk meningkatkan produksi dan mutu produksi meubel yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan produktivitas industri meubel dan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha dalam menunjang pembangunan daerah menurut Miller dan Miners (dalam Fachmi, 2014).

Permintaan akan tenaga kerja pada industri meubel di kabupaten Gowa mengalami peningkatan melihat jumlah tenaga kerjanya pada tahun 2007 sebanyak 25 orang dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 272 dengan jumlah unit usaha pada saat itu sebanyak 40 industri.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul peranan industri meubel dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah pokok dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran strategis industri meubel dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Gowa?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat industri meubel dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa?

3. Berapa besar jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri meubel lima tahun yang akan datang?

TINJAUAN PUSTAKA

Industri

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi industri menurut Sukirno (2014) adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

Industri dalam pengertian yang sempit adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia.

Dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian. Pertama, industri merupakan himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, contoh industri kertas berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil kertas. Kedua, industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam pengertian kedua, kata industri sering disebut sektor industri pengolahan atau manufaktur yaitu salah satu faktor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi. Pengertian industri adalah suatu unit atau kesatuan produk yang terletak pada suatu tempat tertentu yang meletakkan kegiatan untuk mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia, sehingga menjadi barang (produk yang lebih dekat pada konsumen terakhir), termasuk memasang bahagian suatu barang (*assembling*).

Ketika satu negara telah mencapai tahapan dimana sektor industri sebagai *leading sector*, maka dapat dikatakan negara tersebut sudah mengalami industrialisasi. Dapat dikatakan bahwa industrialisasi sebagai transformasi struktural dalam suatu negara. Oleh sebab itu, proses industrialisasi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi dimana terdapat kenaikan kontribusi sektor industri dalam permintaan konsumen, PDB, ekspor dan kesempatan kerja.

Teori Tenaga Kerja

Dalam hukum perburuhan dan ketenagakerjaan terdapat beberapa istilah yang beragam seperti buruh, pekerja, karyawan, pegawai, tenaga kerja, dan lain-lain. Istilah

buruh sejak dulu sudah populer dan kini masih sering dipakai sehingga sebutan untuk kelompok tenaga kerja yang sedang memperjuangkan program organisasinya. Istilah pekerja dalam praktek sering dipakai untuk menunjukkan status hubungan kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu maksudnya seminggu sebelum pencacahan.

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*). Sedangkan menurut UU No. 13 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun-64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja (*manpower*) di pilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak sedang bekerja, dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita pekerja) serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiunan dan penderita cacat).

Menurut Djojohadikusumo (dalam Misbach, 2011) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja. Untuk menggolongkan penduduk dalam golongan tenaga kerja atau bukan tenaga kerja, dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Semua penduduk yang memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas bekerja dapat digolongkan dalam kelompok tenaga kerja.

Selanjutnya Sumarsono (2009) menyebutkan bahwa tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja yang dimaksud adalah mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada umumnya, secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Sehingga orang yang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah total penduduk dalam usia produktif yang mampu memproduksi suatu barang ataupun jasa sesuai lapangan pekerjaan yang digeluti.

Menurut Sastrohardiwoyo (2005) dengan posisinya sebagai faktor produksi, tenaga kerja adalah salah satu unsur dari perusahaan yang memiliki peran yang sangat penting dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu unsur tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan unsur lain dalam proses produksi. Tanpa adanya tenaga kerja, faktor produksi alam dan faktor produksi modal tidak dapat digunakan secara optimal. Maka

untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan usaha, diperlukan tenaga kerja sebagai perencana sekaligus pelaku kegiatan usaha. Meskipun pada jaman sekarang ini perusahaan lebih banyak menggunakan mesin untuk menggantikan peran tenaga kerja dalam proses produksi, hal ini tidak dapat menghapus peran penting tenaga kerja dalam keseluruhan kegiatan usaha.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah.

Menurut Kuncoro (dalam Fadliilah, 2012) pengertian penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari lapangan kerja yang sudah terisi yang dapat tercemin dari jumlah penduduk yang bekerja atau dapat disebut angkatan kerja yang telah bekerja. Angkatan kerja yang bekerja tersebut terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya angkatan kerja disebabkan adanya permintaan akan tenaga kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan permintaan tenaga kerja.

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan apa yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini, yaitu banyaknya angkatan kerja yang bekerja atau yang mampu terserap oleh lapangan kerja. Dengan demikian, jumlah orang yang bekerja tergantung dari permintaan tenaga kerja oleh lapangan kerja yang tersedia. Sedangkan permintaan tenaga kerja oleh lapangan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jumlah unit usaha yang tersedia. Jika jumlah unit usaha bertambah, maka permintaan tenaga kerjanya juga bertambah.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Bahwa industri meubel mempunyai peran strategis dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Gowa.
2. Bahwa industri meubel mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa.
3. Bahwa terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja pada industri meubel lima tahun yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan yang akan berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan demikian penelitian ini hanya bertujuan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran tentang industri meubel serta peran strategisnya dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian dari segi pendekatan dibagi menjadi dua macam yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan *Mix Method* (gabungan kuantitatif dan kualitatif).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilakukan terhitung mulai Maret sampai dengan Mei 2018.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel independent (X) atau juga variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah waktu yaitu dari tahun 2007-2016.
2. Variabel dependent (Y) adalah variabel yang dipengaruhi menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja.

Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna melengkapi pembahasan, maka penulis melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Wawancara
Metode wawancara atau *interview* adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga. Interview dilakukan dengan cara kontak langsung (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi. Jenis wawancara atau interview yang peneliti lakukan adalah wawancara terbuka atau terstruktur.
2. Metode Observasi
Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan metode observasi yang merupakan metode utama yang dilakukan penyusun, disamping metode-metode lain. Secara metodologis alasan penggunaan pengamatan adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti, dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.
3. Metode Dokumentasi
Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui catatan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik Analisis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan sebelumnya maka metode analisis yang digunakan adalah :

1. Untuk mengetahui peranan dan perkembangan industri meubel dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Gowa selama sepuluh tahun (2007-2016), serta faktor yang mendukung dan menghambat industri meubel dalam penyerapan tenaga kerja, maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data dengan kondisi obyektif dalam masyarakat mengenai keterlibatan pemberian ruang.
2. Untuk meramalkan berapa besar jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri meubel lima tahun yang akan datang, maka penulis menggunakan analisis trend dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX + cX^2$$

Keterangan :

Y = Variabel yang akan diramalkan

X = Waktu

a = Konstanta menunjukkan banyaknya tenaga kerja Y apabila X sama dengan 1.

b = Koefisien, variabel per x^2 menunjukkan perubahan Y dan perubahan 1 unit X.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keadaan Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa

Tabel 2.

Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa Tahun 2007-2016

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2007	243.100
2008	243.000
2009	269.400
2010	292.000
2011	298.100
2012	296.500
2013	314.200
2014	288.077
2015	290.249
2016	291.516

Perkembangan Industri Meubel di Kabupaten Gowa

Tabel 3.

Jumlah Industri Meubel dan Tenaga Kerja Yang Terserap di Kabupaten Gowa Tahun 2007-2016

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja
2007	9	25
2008	16	51
2009	19	72
2010	22	112
2011	28	219
2012	28	219
2013	31	239
2014	34	247
2015	40	272
2016	40	272

Peran Industri Meubel dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa

Tabel 4.

Kontribusi Industri Meubel dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa Tahun 2007-2016

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Gowa	Jumlah Tenaga Kerja Industri Meubel	Tingkat Kontribusi (%)
2007	243.100	25	0,01 %
2008	243.000	51	0,02 %
2009	269.400	72	0,02 %
2010	292.000	112	0,03 %
2011	298.100	219	0,07 %
2012	296.500	219	0,07 %
2013	314.200	239	0,07 %
2014	288.077	247	0,08 %
2015	290.249	272	0,09 %
2016	291.516	272	0,09 %

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Apabila dilihat dari tingkat kontribusi tenaga kerja industri meubel per tahunnya yang hanya di bawah 1 %, maka industri meubel di Kabupaten Gowa tidak terlalu memiliki peran yang strategis dalam menyerap tenaga kerja.

Namun di Kabupaten Gowa keberadaan industri meubel memiliki potensi untuk dikembangkan melihat keadaan geografis wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 % dari total luas Kabupaten Gowa 35,30 % mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu memiliki potensi sumber daya alam yang dapat mendukung usaha permeubelan.

Peranan yang cukup berarti bagi masyarakat dalam menyerap tenaga kerja bagi mereka yang tidak mendapat kesempatan untuk bekerja pada sektor lainnya, seperti sektor perdagangan, pertanian maupun pada instansi pemerintahan ataupun swasta lainnya terlebih lagi bagi tenaga kerja non pendidikan namun memiliki keterampilan, ketelitian dan ketekunan dalam bekerja. Namun menariknya industri meubel dalam proses produksinya yang memakan waktu lama membutuhkan banyak tenaga kerja.

Adapun terkait beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan pengembangan desain dan inovasi, pengembangan klaster industri modern, pelatihan peningkatan SDM, memaksimalkan promosi baik media cetak maupun online, memberikan garansi pada produk untuk meningkatkan penjualan dan perluasan pangsa pasar. Selain itu, salah satu strategi pemasaran yang dilakukan adalah mereka melakukan inovasi-inovasi berupa mengkombinasikan bahan-bahan kayu dalam pembuatan meubel pada umumnya dengan bahan-bahan dan desain yang cukup modern sehingga produknya tidak kalah dalam bersaing dengan produk-produk pabrik yang menggunakan mesin-mesin canggih sehingga mereka masih positif produknya laku di pasaran. Hal ini dibuktikan dengan luasnya pemasaran produknya sampai di luar Sulawesi Selatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Meubel dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Faktor pendukung industri meubel dalam penyerapan tenaga kerja yaitu :

1. Produk meubel sudah menjadi kebutuhan oleh banyak konsumen.
2. Kemudahan dalam mencari calon tenaga kerja.

Namun faktor penghambat pengusaha industri meubel dalam penyerapan tenaga kerja yaitu kurangnya modal kerja, bantuan modal usaha, peralatan serta pelatihan sangat dibutuhkan dari pemerintah, selain itu promosi keluar daerah juga diharapkan bisa difasilitasi agar usaha meubel dapat berkembang dan bersaing dengan daerah lain.

Peramalan Jumlah Tenaga Kerja Industri Meubel Lima Tahun Akan Datang

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi atau data yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut. Untuk meramalkan berapa besar jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri meubel lima tahun yang akan datang, maka penulis menggunakan metode analisis Trend dengan menggunakan rumus persamaan garis trend parabola adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + cX^2 \text{ (X = waktu)}$$

Tabel 5.
Perhitungan Tenaga Kerja Industri Meubel
Tahun 2007-2016

Tahun	Y	X	XY	X ² Y	X ²	X ⁴
2007	25	-5	-125	625	25	625
2008	51	-4	-204	816	16	256
2009	72	-3	-216	648	9	81
2010	112	-2	-224	448	4	16
2011	219	-1	-219	219	1	1
2012	219	1	219	219	1	1
2013	239	2	478	996	4	16
2014	247	3	741	2223	9	81
2015	272	4	1088	4352	16	256
2016	272	5	1360	6800	25	625
Jumlah	1728	0	2898	17306	110	1958

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Persamaan Trend, $Y = 147,83 + 26,34 X + 2,27 X^2$

Ramalan tenaga kerja tahun 2017, $X = 6$

$$Y = 147,83 + 26,34 (6) + 2,27 (36)$$

$$= 147,83 + 158,04 + 81,72$$

$$Y = 387,59$$

Ramalan tenaga kerja tahun 2018, $X = 7$

$$Y = 147,83 + 26,34 (7) + 2,27 (49)$$

$$= 147,83 + 148,38 + 111,23$$

$$Y = 443,44$$

Ramalan tenaga kerja tahun 2019, $X = 8$

$$Y = 147,83 + 26,34 (8) + 2,27 (64)$$

$$= 147,83 + 210,72 + 145,28$$

$$Y = 503,83$$

Ramalan tenaga kerja tahun 2020, $X = 9$

$$Y = 147,83 + 26,34 (9) + 2,27 (81)$$

$$= 147,83 + 237,06 + 183,87$$

$$Y = 568,76$$

Ramalan tenaga kerja tahun 2021, $X = 10$

$$Y = 147,83 + 26,34 (10) + 2,27 (100)$$

$$= 147,83 + 263,4 + 227$$

$$Y = 638,23$$

Ramalan jumlah tenaga kerja yang terserap lima tahun yang akan datang pada industri meubel di Kabupaten Gowa yaitu tahun 2017-2021 mengalami peningkatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya serta hasil penelitian yang penulis temukan pada objek penelitian ini, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran strategis industri meubel dalam menyerap tenaga kerja sangat kecil, persentase tingkat kontribusi tenaga kerja industri meubel Kabupaten Gowa dalam periode sepuluh tahun terakhir (2007-2016), hanya mencapai rata-rata 0,05 % per tahun. Apabila dilihat dari tingkat kontribusi tenaga kerja per tahunnya yang hanya di bawah 1 %, maka industri meubel di Kabupaten Gowa tidak terlalu memiliki peran yang strategis dalam menyerap tenaga kerja.

2. Faktor pendukung industri meubel dalam penyerapan tenaga kerja adalah produk meubel sudah menjadi kebutuhan oleh banyak konsumen di Kabupaten Gowa, kemudahan dalam mencari calon tenaga kerja. Adapun faktor penghambatnya adalah pengusaha industri meubel dalam penyerapan tenaga kerja yaitu kurangnya modal kerja, bantuan modal usaha, peralatan serta pelatihan sangat dibutuhkan dari pemerintah, selain itu promosi keluar daerah juga diharapkan bisa difasilitasi agar usaha meubel dapat berkembang dan bersaing dengan daerah lain. Keadaan ini menjadi penghambat pengusaha industri meubel menambah jumlah tenaga kerja.
3. Ramalan jumlah tenaga kerja yang terserap lima tahun yang akan datang pada industri meubel Kabupaten Gowa yaitu tahun 2017-2021 mengalami peningkatan, melihat hasil ramalan jumlah tenaga kerja pada tahun 2017 sebanyak 387,59, tahun 2018 sebanyak 443,44, tahun 2019 sebanyak 503,83, tahun 2020 sebanyak 568,76, dan tahun 2021 sebanyak 638,23 tenaga kerja.

Saran

Dengan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dilihat dari keberadaan usaha industri meubel di tengah-tengah masyarakat, diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja yang baru untuk masyarakat.
2. Untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan unit usaha yang ada atau juga dapat mengembangkan usaha yang telah ada, hal ini sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja.
3. Diharapkan kepada pengusaha industri meubel untuk dapat meningkatkan kualitas produksinya agar para konsumen merasa puas, dan mencari peluang untuk memasarkan produksinya sehingga terjadinya kesinambungan kerja bagi para tenaga kerjanya.
4. Kepada pemerintah diharapkan memberikan perhatian dan pembinaan yang lebih insentif terhadap para pengusaha agar bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi, dan mampu menghasilkan kualitas produk yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. 2016. *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2016-2017*.
- Cahyono, Ageng. 2014. *Peranan Industri Mebel terhadap Perekonomian Lokal (Studi Kasus Industri Kecil Mebel di Kelurahan Bukir Kota Pasuruan)*, (Online), Vol. 4, No.1, (repository. unhas.ac.id, diakses 15 Januari 2018).
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Fachmi. 2014. *Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Meubel di Kota Makassar*, (repository.unhas.ac.id) diakses 15 Januari 2018.
- Fadlillah, D. N. 2012. Diponegoro Journal Of Economics : *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)*. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-13. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Alfabeta : Bandung.
- <http://www.kemenperin.go.id/artikel/17344/Industri-Mebel-Nasional-Potensial-Tumbuh>
- <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- <https://www.google.com/search?q=peta+kabupaten+gowa&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>
- Joesron dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.

- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*. Edisi 6. (Fitria Liza, Imam Nurmawan). Jakarta : Erlangga.
- Misbach, Muzamil. 2011. *Pengertian Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja*. (<http://economicsjurnal.blogspot.com/2011/12/pengertian-tenaga-kerja-dan-angkatan.html> diakses 23 Februari 2018).
- Putra, A. P. 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Meubel di Kabupaten Pinrang*, (Online), Vol. 4, No.1, (repository.unhas.ac.id.) diakses 15 Januari 2018).
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Cetakan Ketiga. Jakarta : P.T. Bumi Aksara.
- Siburian, V. H. 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Industri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara)*. (Online), Vol. 2, No. 4, (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>, diakses 13 Februari 2018)
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirn. 2004. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindopersada, Jakarta.
- Sumarsono, S. 2009. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumitro, Djodjohadikusumo. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : LP3ES.
- Wulandy. 2011. *Industri Meubel dalam Perspektif Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, Salah Tiga : Press Tekhie.
- Zamrowi, M. T. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*. Thesis. www.openpdf.com.diakses 17 Januari 2018.